

BAB I

PENDAHULUAN

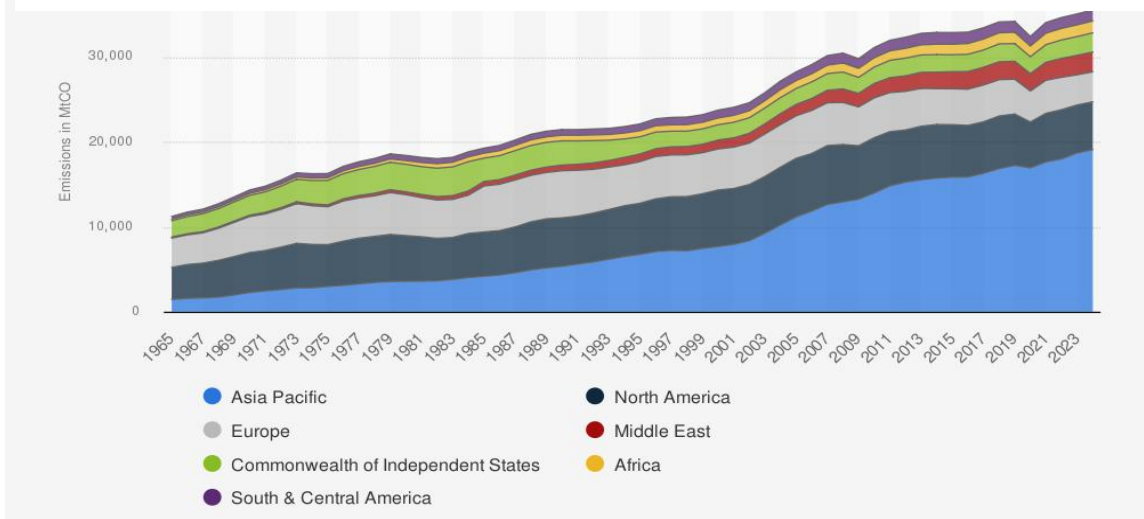
1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, suatu perusahaan untuk menjalani operasi bisnisnya tidak hanya berfokus pada tujuan keuntungan saja, melainkan juga harus mempertimbangkan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan dengan cermat. Kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada kualitas hubungan dan keterpaduan aktivitas usahanya dengan masyarakat serta lingkungan sekitar. Hal ini semakin penting mengingat bencana alam sering terjadi, dengan perubahan iklim dan berbagai permasalahan lingkungan yang menjadi pemicunya. ketiganya kini tengah menjadi topik utama yang mendapat perhatian luas karena dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan. Salah satu penyebab pencemaran lingkungan adalah pertumbuhan yang pesat dalam aktivitas industri di berbagai negara, tidak terkecuali pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Sehingga pencemaran lingkungan menjadi topik yang sangat menarik untuk diperbincangkan di dunia bisnis, terutama mengenai perubahan iklim disetiap negara.

Perubahan iklim salah satunya adalah pemanasan global (*Global Warming*). Pemanasan global ini telah menjadi salah satu isu utama global yang mendesak untuk ditangani, hal ini ditandai dengan peningkatan suhu rata-rata bumi, perubahan pola cuaca yang ekstrem, serta naiknya permukaan air laut. Isu pemanasan global mendapat perhatian internasional pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Bumi (*Earth Summit*) di *Rio de Janeiro*, Brazil tahun 1992 (Kemen, 2023). Sementara itu, penyebab terjadinya pemanasan global salah satunya adalah efek rumah kaca (GRK) yang berasal dari aktivitas industri dan penggunaan energi, pertanian, kehutanan, dan tata guna lahan, dan limbah. Gas rumah kaca adalah (GRK) gas-gas yang terdapat di atmosfer yang berfungsi membatasi radiasi sinar matahari agar suhu bumi tetap stabil, tetapi jika jumlahnya meningkat terlalu banyak akibat aktivitas manusia, panas yang terperangkap menjadi berlebihan dan memicu pemanasan global serta perubahan iklim

(Bmkg, 2025). Emisi gas rumah kaca terdiri dari karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dan nitrous oksida (N₂O) (Qodary & Tambun, 2021:159). Gas karbon dioksida merupakan zat utama yang menyebabkan efek rumah kaca. Kondisi ini mendorong perlunya transisi menuju sistem energi yang lebih bersih dan berkelanjutan melalui pengembangan energi terbarukan.

Grafik 1.1
Emisi Karbon Dioksida Global Tahun 1965-2023



Sumber: Statista, (2025).

Berdasarkan grafik 1.1 selama tahun 1965 sampai tahun 2023, emisi karbon dioksida yang dihasilkan secara global menunjukkan kenaikan pada setiap tahunnya. Emisi karbon dioksida tertinggi dihasilkan pada tahun 2019, dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020. Penurunan emisi karbon pada tahun 2020 terjadi dikarenakan adanya wabah virus covid-19 yang melanda diseluruh dunia yang menyebabkan pembatasan aktifitas dalam upaya memperlambat penyebaran virus. Pada kurun waktu 10 tahun, Asia menjadi wilayah yang menghasilkan karbon dioksida tertinggi dan menjadi tanda upaya untuk mengurangi pemanasan global belum sepenuhnya dilakukan secara maksimal. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat pemanasan global. Sebagian besar emisi gas rumah kaca yang dilepaskan bersumber

pada penggunaan bahan bakar, konsumsi listrik site, CO₂, metana, dan Nox (Agincourt, 2023).

Isu pemanasan global ini menjadi dorongan untuk pemerintah, perusahaan dan masyarakat agar peduli pada lingkungan sekitar, terutama pada pemerintah dan perusahaan sektor logam dan mineral di Indonesia, Malaysia dan Thailand untuk mempercepat transisi menuju energi yang berkelanjutan, termasuk pengembangan energi baru terbarukan, serta meningkatkan perhatian terhadap penerapan prinsip *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), *and governance* (tata kelola) dalam aktivitas bisnis. Dampak pemanasan global (*global warming*) tersebut, mengakibatkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perlunya pelestarian lingkungan dan pemenuhan tanggung jawab sosial. Tingginya kesadaran masyarakat dibuktikan dengan munculnya berbagai inisiatif sosial, seperti gerakan *zero waste*, *bike to work*, komposting, diet kantong plastik, dan masih banyak gerakan sosial lainnya. Atas meluasnya kesadaran sosial tersebut dari gaya hidup ke sektor investasi, yang dimana investor kini tidak hanya fokus pada aspek ekonomi perusahaan tetapi memperhatikan juga aspek *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), *and governance* (tata kelola), dan energi terbarukan (*renewable energy*) sebelum mengambil keputusan investasi.

Disebabkan kesadaran masyarakat, investasi berbasis ESG dan gerakan menuju energi baru terbarukan menjadi tren dalam berinvestasi dalam beberapa tahun terakhir (Putri, 2025:1). Fenomena ini menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam isu tanggung jawab perusahaan terhadap aspek ESG dan energi terbarukan (*renewable energy*). Perkembangan pada aspek keberlanjutan membawa pengaruh positif bagi pasar modal global yang mendorong investor untuk semakin mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam pengambilan keputusan investasi. Maka perusahaan perlu meningkatkan fokus pada tanggung jawab sosial dan lingkungan agar mendapatkan legitimasi atas upaya perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan memperoleh kepercayaan dan dukungan dari masyarakat luas.

Grafik 1. 2 Isu yang Menarik Minat Investor



Sumber: Riset Mandiri Institue (2022).

Berdasarkan grafik 1.2 terlihat bahwa, isu yang banyak menarik minat investor adalah isu lingkungan, sedangkan isu sosial seperti kemiskinan dan kesetaraan gender lebih sedikit diminati. Menurut RMI (2022:1) Aspek lingkungan (*environmental*) menjadi faktor penting dalam investasi ESG dan energi terbarukan. Hal ini disebabkan investor individual cenderung memiliki kesadaran terhadap masalah perubahan iklim dan polusi udara.

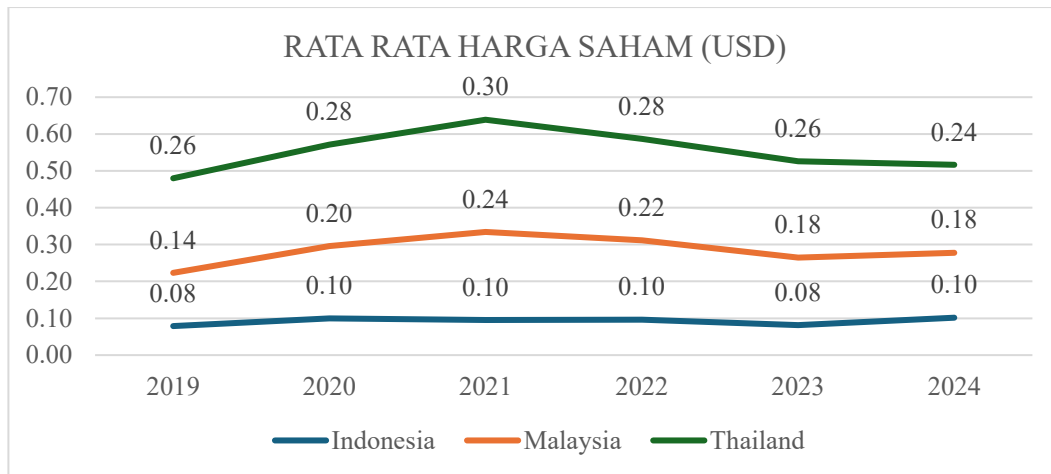
Menurut Qodary & Tambun (2021:160) ESG menjadi standar perusahaan dalam melakukan praktik investasi dimana mengintegrasikan dan mengimplementasikan kebijakan perusahaannya sehingga searah dengan konsep *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), and *governance* (tata kelola). Penerapan ESG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko non-keuangan, serta memperkuat reputasi perusahaan, yang pada akhirnya tercermin dalam stabilitas harga saham dan peningkatan *return* saham. Hal ini, berpotensi meningkatkan minat dan permintaan investor terhadap saham perusahaan, sehingga memengaruhi harga saham di pasar. Melalui pengungkapan yang transparan, perusahaan membuktikan kredibilitas dan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan potensial, termasuk investor, karyawan, maupun komunitas lokal (Liu, 2022:233). Skor atas laporan ESG menjadi

alat komunikasi yang sangat penting bagi perusahaan untuk mengekspresikan komitmen terhadap keberlanjutan dan praktik bisnis. Dengan meningkatnya perhatian investor terhadap aspek ESG dan Energi Terbarukan, keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada kinerja keuangan semata, tetapi juga pada kinerja keberlanjutan perusahaan. Hal ini menyebabkan penerapan ESG berpotensi memengaruhi *return* saham, karena meningkatnya minat investor dapat mendorong kenaikan harga saham dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut Millenia (2022:105), Pasar modal berkontribusi terhadap perekonomian suatu negara dengan membiayai perusahaan dan menawarkan opsi investasi kepada investor. Pasar modal merupakan sebuah tempat atau sarana untuk mengadakan kegiatan penawaran atau perdagangan suatu efek bagi perusahaan terbuka. Pasar modal berperan sebagai perantara dalam mendistribusikan kesejahteraan kepada investor melalui dividen dan *capital gain* yang jumlah bergantung pada fluktuasi pada harga saham (Pertiwi & Susilo, 2024:1). Melalui pasar modal, perusahaan dapat menawarkan sekuritas jangka panjang kepada investor seperti saham dan obligasi, dan investor dapat membeli sekuritas tersebut dengan harapan keuntungan (*return*) dari kenaikan harga atau dividen.

Bagi investor keputusan berinvestasi pada suatu saham sangat dipengaruhi oleh tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan. Tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari suatu investasi saham dikenal sebagai *return* saham. Dimana keuntungan tersebut bisa berasal dari *dividen* sebagai distribusi laba perusahaan sekaligus keuntungan dari *capital gain* yang berasal dari selisih harga jual saham dan harga beli (Ropiah & Jayanti, 2024:935). *Return* saham yang meningkat tercermin dalam stabilitas harga saham dan tren kenaikan dalam jangka panjang. Perusahaan yang harga sahamnya stabil maka menandakan perusahaan tersebut berada dalam keadaan bisnis yang baik serta sejalan dengan tingkat pengembalian yang baik (Safira & Budiharjo, 2021:44).

Grafik 1.3
Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Logam Mineral Tahun 2019-2024



Sumber: *London Stock Exchange Group*, Data diolah 2025

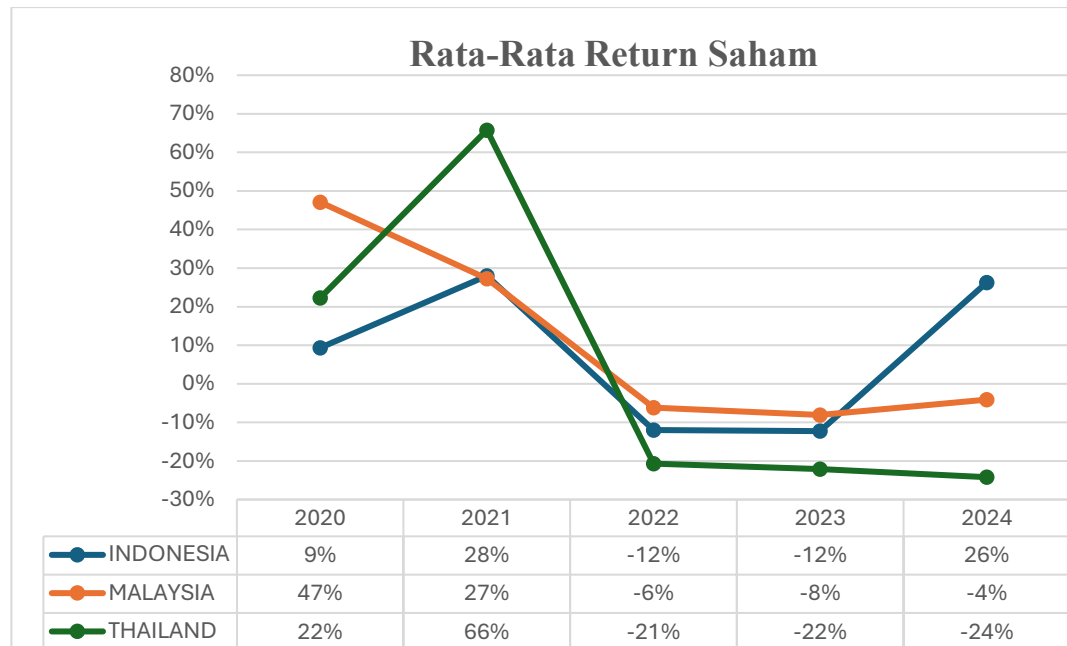
Berdasarkan pada grafik 1.3 dari *London Stock Exchange Group* memperlihatkan bahwa grafik pada rata-rata harga saham pada perusahaan sektor logam dan mineral yang tercatat pada tiga negara tersebut, Thailand menunjukkan tingkat harga saham tertinggi diikuti oleh Malaysia, sementara Indonesia berada pada posisi terendah diantara ketiga negara tersebut. Pada tahun 2019 rata-rata harga saham pada perusahaan logam dan mineral di Thailand tercatat sebesar US \$0.26, meningkat signifikan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebesar US \$0.30. Tren kenaikan ini menandai adanya optimisme pasar, kemungkinan dipengaruhi oleh stimulus ekonomi atau perbaikan kinerja perusahaan setelah adanya pandemi covid-19, pada tahun 2022-2024 pada perusahaan logam dan mineral di Thailand mengalami penurunan, dari rata-rata harga saham tahun 2022 US \$0.28 mencapai US \$0.24 pada tahun 2024. Tren penurunan ini menandakan kerugian investasi yang dipengaruhi oleh adanya tantangan signifikan, baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan seperti kebijakan energi, atau persaingan pasar global. Rata-rata harga saham perusahaan logam dan mineral di Malaysia pada tahun 2019-2021 memiliki tren kenaikan dari US \$0.14 pada tahun 2019 menjadi US \$0.24 pada tahun 2021, kemudian pada tahun 2022-2024 mengalami tren penurunan dari nilai US \$0.22 pada tahun 2022

menjadi US \$0.18 pada tahun 2024. Sementara itu, perusahaan logam dan mineral di Indonesia menunjukkan tren yang paling stabil tetapi pada level yang paling rendah.

Return saham merupakan sebuah tingkat keuntungan atau pengembalian yang dapat dirasakan oleh investor untuk menanamkan sejumlah dana diperusahaan tersebut dan menjadi bahan pertimbangan pada saat investasi (Bastian & Wiagustini, 2019:78). Dengan hal tersebut maka analisis laporan keberlanjutan menjadi pokok utama yang harus diamati oleh seorang investor sebelum melakukan sebuah investasi karena meminimalisir terjadi sebuah kerugian investasi. Selain itu, para investor saham perlu merancang strategi yang matang sebelum berinvestasi dengan mempertimbangkan tingkat *Risk* dan *Return* yang mungkin diperoleh. Semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi seorang investor, semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diperoleh investor (Widasari & Faridoh, 2017:52). *Return* saham dapat mengalami dua kemungkinan, yaitu *Capital Gain* yang menunjukkan keuntungan dan *Capital Loss* yang menunjukkan kerugian. Apabila nilai saham meningkat, maka keuntungan modal juga akan meningkat. Keuntungan ini dihitung dengan membagi perubahan nilai saham dengan nilai saham awal (Fachrudin & Ihsan, 2021:296).

Berikut merupakan grafik rata-rata *return* saham perusahaan logam dan mineral di negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand :

Grafik 1. 4 Rata-Rata Return Saham Perusahaan Sektor Logam dan Mineral Tahun 2019-2023



Sumber : *London Stock Exchange Group*, Data diolah 2025

Berdasarkan pada grafik 1.4 menunjukkan bahwa *return* saham perusahaan logam dan mineral pada ketiga negara yang tercatat di *Lodon Stock Exchange Group* (LSEG) tersebut mengalami tren kenaikan pada tahun 2021 dibandingkan ada tahun 2020, Thailand mencatat *return* saham tertinggi yaitu 66% , disusul malaysia 27% dan Indonesia 28%. Namun pada tahun 2022 hingga tahun 2023 ketiga negara tersebut mengalami tren penurunan yang sangat signifikan dengan *return* negatif, Thailand mengalami penurunan hingga -21% pada tahun 2022 dan -22% pada tahun 2023, Malaysia -6% pada tahun 2022 dan -8% pada tahun 2023, sementara Indonesia pada tahun 2022-2023 dengan *return* sebesar -12%. Tren penurunan ini menandakan kerugian investasi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tren penurunan,

diantaranya kondisi pasar global yang sedang mengalami ketidak pastian ekonomi global dan pandemi Covid-19, dimana perusahaan logam dan mineral menghadapi tekanan dari permintaan global, gangguan rantai pasok, serta fluktuasi harga komoditas. Memasuki tahun 2023, *return* perusahaan logam dan mineral Thailand makin terpuruk hingga mencapai *return* negatif sebesar -24%, dan perusahaan Malaysia pun masih berada pada posisi *return* negatif sebesar -4%, sedangkan perusahaan logam dan Mineral Indonesia berhasil bangkit dari keterpurukan dengan mencatatkan kinerja positif sebesar 26%. Tren kenaikan ini menunjukkan pemulihan dan pertumbuhan yang konsisten setelah pandemi, meskipun masih menghadapi tantangan eksternal dan fluktuasi kondisi pasar.

Investor cenderung berinvestasi di perusahaan dengan performa baik yang transparan dalam laporan keuangan (Novianty & Sintya, 2022:2). Kinerja yang baik akan mempengaruhi pada kenaikan saham dan *return*, dengan demikian, penting bagi investor untuk memperhatikan pergerakan saham, fundamental, dan tren pembagian dividen sebelumnya (Pertiwi & Susilo, 2024:1). Menurut Zulfan (2023:200) pemilihan dan analisis saham dapat melalui tiga aspek, yaitu teknikal, fundamental, serta informasional.

Literatur sebelumnya menegaskan bahwa pergerakan *return* saham dipengaruhi tidak hanya oleh aspek keuangan konvensional, tetapi juga oleh faktor non-keuangan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Qodary & Tambun (2021), Ropiah & Jayanti (2024), Aulia Fadilah & Yuni Rosdiana (2024), menunjukkan bahwa peran seperti ESG dalam menentukan tingkat *return* saham. Selain ESG, perkembangan energi terbarukan (EBT) juga berpotensi memengaruhi *return* saham, terutama pada sektor logam dan mineral yang menjadi penyalur emisi gas rumah kaca terbesar. Namun, sebagian besar penelitian terkait faktor EBT mempengaruhi *return* saham masih terbatas.

Dari fenomena dan *research gap* yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa perkembangan *return* saham selama 2020-2023 pada perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi *return* saham tidak

hanya dipengaruhi oleh performa perusahaan dan kondisi ekonomi secara keseluruhan, tetapi juga oleh faktor non-keuangan seperti penerapan ESG dan perkembangan energi terbarukan (EBT). Ketidak stabilan harga saham sering kali mengurangi kepercayaan investor untuk berinvestasi. Sementara itu, keterlibatan perusahaan dalam pengembangan EBT menunjukkan komitmen terhadap transisi energi dan keberlanjutan, sehingga berpotensi memengaruhi prospek bisnis jangka panjang dan pandangan investor terhadap *return* saham.

Faktor pertama yang memengaruhi *return* saham adalah *Environmental* (lingkungan), *Social* (sosial), and *Governance* (tata kelola). Menurut GRI, pengungkapan ESG adalah proses dimana sebuah perusahaan secara transparan melaporkan dampak material dari aktivitasnya terhadap ekonomi, lingkungan dan Masyarakat. Informasi yang diungkapkan harus sesuai dengan konteks bisnis perusahaan, material bagi pemangku kepentingan, dan dapat meningkatkan kepercayaan. ESG menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang pada akhirnya berhubungan erat dengan tingkat *return* saham (Raiqah, 2025:5). ESG menjadi indikator non-keuangan yang mencakup aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan yang memiliki konsep mengedepankan pentingnya Pembangunan, bisnis, dan investasi yang berkelanjutan (Farhati, 2024:2). Perusahaan yang menerapkan *Environmental, Social, Governance* (ESG) dapat menunjukan kesadaran tinggi terhadap keberlanjutan dan mampu mengembangkan strategi bisnis yang lebih inovatif. Penerapan ESG bertujuan untuk meminimalkan dampak lingkungan, mendukung pembangunan keberlanjutan, dan meningkatkan daya tarik investor.

Menurut Melinda & Wardhani (2020:157) Skor ESG menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan praktik keberlanjutan, skor yang lebih tinggi menggambarkan kinerja ESG perusahaan yang lebih optimal. Menurut kajian oleh Hanjani & Yanti (2024:1750) terdapat bukti empiris bahwa pengungkapan ESG dapat memengaruhi *return* saham secara positif. Kini penilaian terhadap perusahaan

tidak lagi terbatas pada aspek finansial, melainkan juga mencakup praktik sosial dan lingkungan yang dijalankan. Pengungkapan ESG diproses berdasarkan kriteria atas informasi yang dipublikasikan atau dilaporkan oleh perusahaan dengan mengikuti standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Standar GRI merupakan standar terbaik untuk melaporkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang diakui secara global (GRI, 2016).

Menurut penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ESG Score dapat mempengaruhi *return* saham, karena perusahaan yang melaporkan informasi ESG dapat mengidentifikasi peluang masa depan dengan lebih baik dan mengoptimalkan investasi untuk meningkatkan keuntungan. Menurut penelitian Maryam (2025), Hanjani & Yanti (2024), Giantari (2024), Gunawan & Priska (2018) menunjukkan bahwa ESG Score berpengaruh terhadap *return* saham. Sebaliknya, menurut penelitian Pratama & Robinson (2024), Rani Putri (2024), Qodary & Tambun (2021) menunjukkan bahwa ESG *score* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor lain yang turut memengaruhi *return* saham adalah Energi Baru Terbarukan (EBT). Energi baru terbarukan membawa dampak positif tidak hanya dari sisi lingkungan, tetapi juga ekonomi dan sosial. Penggunaan energi terbarukan terbukti dapat menurunkan emisi karbon, memperkuat ketahanan lingkungan, menciptakan lapangan kerja hijau dan memperluas akses energi ke wilayah terpencil. Energi terbarukan berkorelasi untuk pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama pada meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi kemiskinan energi (Nuraini, 2025:3). EBT digunakan dalam analisis *return* saham karena EBT mencerminkan komitmen dan kinerja keberlanjutan perusahaan yang berpotensi memengaruhi ekspektasi pertumbuhan dan risiko perusahaan, yang akan berdampak pada *return* saham. Pengungkapan emisi karbon menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Investor mulai memperhatikan perusahaan-perusahaan yang secara transparan melaporkan emisi karbon secara rutin, karena pengungkapan ini tidak hanya berhubungan dengan

reputasi perusahaan, tetapi juga berhubungan dengan kinerja finansial dan return saham di masa mendatang.

Menurut penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa EBT dapat memengaruhi *return* saham, karena perusahaan yang melaporkan jumlah konsumsi energi terbarukan dan jumlah energi konsumsi dapat mengidentifikasi peluang masa depan dengan lebih baik dan mengotimalkan investasi untuk meningkatkan keuntungan. Menurut penelitian N. Nurhayati (2025), Vlaviorine & Widianingsih (2023) dan Putrika & Ardianto (2025) menunjukkan bahwa penggunaan energi terbarukan berpengaruh terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini, ditambahkan variabel kontrol untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan karakteristik pada objek yang diteliti. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan GDP. beberapa studi menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP dapat mempengaruhi *return* saham. Mengacu pada penelitian Nadeak & Nasrudin (2023) dan bahwa pertumbuhan GDP berpengaruh terhadap konsumsi energi terbarukan.

Selain itu, penelitian ini difokuskan pada negara-negara ASEAN-3 (Indonesia, Malaysia, dan Thailand) karena memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Mengingat kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami keterkaitan antara kesadaran lingkungan (*ESG Score*) dan Energi Terbarukan (EBT) terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu *return* saham pada periode 2020-2023.

Berdasarkan uraian di atas dan latar belakang yang dijelaskan maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) dan Energi Terbarukan (EBT) Terhadap *Return* Saham Dengan Variabel Kontrol Pertumbuhan GDP Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral di Negara ASEAN-3 Periode 2020-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulisan merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah *ESG Score* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa karbon di Indonesia, Malaysia, dan Thailand periode 2020-2023 dengan mengontrol pertumbuhan GDP.
2. Apakah Energi Terbarukan (EBT) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa karbon di Indonesia, Malaysia, dan Thailand periode 2020-2023 dengan mengontrol pertumbuhan GDP.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *ESG Score* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor logam dan mineral di Indonesia, Malaysia, Thailand yang terdaftar pada bursa karbon periode 2020-2023 dengan mengontrol pertumbuhan GDP.
2. Untuk mengetahui pengaruh Energi Baru Terbarukan (EBT) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor logam dan mineral di Indonesia, Malaysia, Thailand yang terdaftar pada bursa karbon periode 2020-2023 dengan mengontrol pertumbuhan GDP.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka Penulis membatasi penelitian ini:

1. Hanya dilakukan pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral di Indonesia, Malaysia, Thailand yang terdaftar di *London Stock Exchange Group*
2. Data yang diambil adalah laporan *Sustainability* dan laporan keuangan perusahaan pada periode 2020-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang serupa, yang memungkinkan para peneliti berikutnya untuk mengidentifikasi dan memperbaiki keterbatasan atau kekurangan yang ada pada penelitian ini, sehingga dapat meningkatkan kualitas penelitian secara keseluruhan di lapangan, dapat meningkatkan kualitas penelitian secara keseluruhan di lapangan, dan dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan sebagai referensi dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan mengatasi masalah faktor yang mempengaruhi kinerja bursa karbon.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada para investor bahwa investasi yang telah ditanamkan akan menghasilkan laba yang terus meningkat setiap tahunnya terkait perusahaan, sehingga menjadikannya prospek yang menarik bagi para calon investor dan pada akhirnya akan memberikan keuntungan bagi para investor yang menanamkan modal di perusahaan.

1.6 Sistematika Pelaporan

Untuk memberikan gambaran dalam penelitian ini, maka disusunlah sistematika laporan yang berisi informasi mengenai teori dan hal yang dibahas setiap bab sistematika pelaporan penelitian ini dirinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang dalam masalah penelitian mengenai fenomena yang terjadi sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pembatasan masalah, serta sistematika laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian yaitu penjelasan teori mengenai signaling theory, kinerja bursa karbon, energi baru terbarukan (EBT), kinerja lingkungan (*Score ESG*), return saham, kajian hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, model penelitian, deskripsi variabel penelitian, pengukurannya, dan teknik pengolahan yang terdiri dari: uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis, dan analisis moderated regression analysis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian, analisis data menggunakan statistik yang digunakan untuk mendapat hasil tentang penelitian serta pengujian hipotesis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari simpulan dan saran yang berisi ringkasan dari keseluruhan hasil dan analisis penelitian serta pembahasan. Kemudian terdapat saran-saran yang dapat bermanfaat dan sebagai masukan bagi perusahaan.